



ILMIAH

JURNAL ILMU PENGETAHUAN TEKNOLOGI DAN SENI

Volume VIII No. 1

September - Desember 2015

ISSN : 1979 - 0759

- **Aimi.** Memahami Hakekat Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran 1
- **Debby Marthalia.** Korelasi Motivasi Kerja dan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru SMA Karya Sejati Palembang 8
- **Dewi Indasari.** Idealitas Sistem Politik Pemerintahan Menyikapi Tuntutan Zaman 14
- **Farida Husin.** Wanita Karier Dalam Pandangan Islam 22
- **Muhamad Harun.** Tauhid Sosial; Transformasi Nilai-Nilai Islam Dalam Membangun Masyarakat Yang Berperadaban 30
- **Risa.** Improving Reading Skill Of Students Of Hospitality Industry Concentration Program Of Sriwijaya State Polytechnic Through Weblog 37
- **Welly Ardiansyah.** Question-Answering Relationship Instruction On Reading Comprehension Course : A Taxonomy Incorporating The Terms 'In The Book' And In My Head 43
- **Zulkarnain Ibrahim.** Pemahaman Kepemimpinan Dalam Islam (Studi Terhadap Biografi Umar Bin Khattab) 53

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
POLITEKNIK DARUSSALAM - PALEMBANG

MEMAHAMI HAKEKAT GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Aimi

Dosen Politeknik Negeri Sriwijaya

Email: aimimpdi@gmail.com

ABSTRACT

Teachers have central roles: (1) set of student learning activities, (2) utilize the environment, both in the classroom and outside the class, and (3) provide stimulus, guidance, instruction, and encouragement to the students. Teachers act as a decision-maker relating to the planning, implementation, and assessment. As a planner, the teacher should be able to diagnose the needs of the students as a subject of study, formulate goals of learning activities, and establish learning strategies to realize the goals that have been formulated. As implementers, teachers should consider the circumstances so that the ongoing learning activities in a classroom can smoothly take place. At the time of conducting the evaluation, the teacher should be able to establish procedures and appropriate evaluation techniques. If the learning objectives that have been set in the planning activity have not been reached, then the teacher should revise and implementation plans with a view to carrying out improvements.

Keywords: Teacher, Planning, Instruction, Evaluation

ABSTRAK

Guru memiliki peran sentral yakni: (1) Mengatur kegiatan belajar siswa, (2) memanfaatkan lingkungan, baik ada di kelas maupun yang ada di luar kelas, dan (3) memberikan stimulus, bimbingan pengarahannya, dan dorongan kepada siswa. Guru berfungsi sebagai pembuat keputusan yang berhubungan dengan perencanaan, implementasi, dan penilaian. Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran, dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan. Sebagai pengimplementasi rencana pengajaran yang telah disusun, guru hendaknya mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada dan berusaha "memoles" setiap situasi yang muncul menjadi situasi yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Pada saat melaksanakan kegiatan evaluasi, guru harus dapat menetapkan prosedur dan teknik evaluasi yang tepat. Jika tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada kegiatan perencanaan belum tercapai, maka guru harus meninjau kembali serta rencana implementasinya dengan maksud untuk melakukan perbaikan.

Kata kunci : Guru, Perencanaan Pembelajaran, Proses Pembelajaran, Evaluasi

PENDAHULUAN

Sekurang-kurangnya selama dasawarsa terakhir ini hampir setiap saat, media massa khususnya media cetak harian dan mingguan memuat berita tentang guru. Ironisnya, berita ini banyak yang cenderung melecehkan posisi para guru, sedangkan para guru nyaris tak mampu membela diri.

Huggget (1985) dalam Daradjat (1992) mencatat sejumlah besar politisi Amerika Serikat yang kompetensi para guru kurang profesional, sedangkan orangtua juga telah menuding mereka tidak kompeten dan malas. Kalangan bisnis dan industri pun memprotes para guru karena hasil didikan mereka dianggap bermanfaat. Sudah tentu tuduhan dan protes dari berbagai kalangan itu telah memerosotkan harkat para guru.

Bagaimanakah nasib guru di negara kita? Pada zaman dulu, jauh sebelum era globalisasi informasi, profesi dan posisi guru konon dihormati seperti para priyayi. Dalam berbagai upacara dan perayaan, mereka duduk sederetan utama bersama para demang alias wedana.

Secara ekonomis, penghasilan guru waktu itu memadai bahkan lebih. Secara psikologis, harga diri (*self-esteem*) dan wibawa mereka juga tinggi, sehingga para orangtua pun berterima kasih bila anak-anaknya "dihajar" kalau berbuat kurang ajar dan mengganggu. Singkat cerita, posisi di mata berbagai kalangan masyarakat pada masa lalu sangat tinggi.

Namun, kini keadaan para guru telah berubah drastis. Profesi guru yang "kering", dalam arti kerja keras para guru membangun manusia (SDM) hanya sekedar untuk mempertahankan kepulan asap dapur mereka saja. Bahkan, harkat dan derajat mereka di mata masyarakat merosot, seolah-olah menjadi warga negara second class (kelas dua). Kemerossotan ini terkesan hanya karena mereka berpenghasilan jauh di bawah rata-rata kalangan profesional lainnya.

Sementara itu, wibawa para guru di mata murid-murid pun kian jatuh. Murid-murid masa kini, khususnya yang menduduki sekolah-sekolah menengah di kota-kota pada umumnya hanya cenderung menghormati guru karena ada uang di